

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Rumah Sehat “Y” Bali yang berada di Jl. Made Lebah 1 B Bali. Rumah Sehat “Y” Bali melayani perawatan kesehatan, dengan jumlah tempat tidur sebanyak 2 buah. Perlengkapan Asuhan Akupunktur yang disediakan berupa: jarum filiform, kapas, dan alat/bahan lain sesuai dengan kebutuhan. Pengumpulan data dilakukan di Rumah Sehat “Y” Bali. Asuhan Akupunktur dilakukan di Rumah Sehat “Y” Bali.

4.1.2 Karakteristik Partisipan

Tanggal Pertama Datang : 1 Maret 2022
Nama : Nn. D
Tanggal Lahir / Umur : 12 November 1994 / 28 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan : Karyawan Swasta
Alamat Tinggal : Jl Bekicot No. 3, Br Sayan, Bali
Nomor Telepon : 08124324xxx

Partisipan datang dengan keluhan kelelahan kronis sejak 7 bulan terakhir.

4.1.3 Tata Laksana Asuhan Akupunktur

Dalam penelitian studi kasus ini, Asuhan Akupunktur dilaksanakan sesuai rencana sebanyak 6 kali sesi terapi. Sesi terapi pertama dilaksanakan pada 1 Maret 2022. Sesi terapi ke-enam dilaksanakan pada 18 Maret 2022.

Tabel 4.1 Jadwal Terapi Partisipan

Tahapan Terapi	Tanggal Sesi Terapi	Pukul
1	1 Maret 2022	10:00–11:00 WITA
2	4 Maret 2022	10:00–11:00 WITA
3	8 Maret 2022	10:00–11:00 WITA
4	11 Maret 2022	10:00–11:00 WITA
5	15 Maret 2022	10:00–11:00 WITA
6	18 Maret 2022	10:00–11:00 WITA



Tabel 4.2 Resume Tahapan dan Tata Laksana Terapi Akupunktur

No	Tahap	TERAPI 1 1 Maret 2022	TERAPI 2 4 Maret 2022	TERAPI 3 8 Maret 2022	TERAPI 4 11 Maret 2022	TERAPI 5 15 Maret 2022	TERAPI 6 18 Maret 2022
1	Pengamatan (Wang)	Warna wajah kurang segar.	Wajah lebih segar dari sebelumnya.	Wajah lebih segar dari sebelumnya.	Wajah segar.	Wajah segar.	Wajah segar.
		Cahaya mata agak redup.	Cahaya mata tidak redup.	Cahaya mata bersinar.	Cahaya mata bersinar.	Cahaya mata bersinar.	Cahaya mata bersinar.
		Kondisi tubuh terlihat lemas dan lesu.	Kondisi tubuh tidak terlalu lemas dan lesu.	Kondisi tubuh tidak terlalu lemas dan lesu.	Kondisi tubuh lebih segar.	Kondisi tubuh lebih segar dan aktif.	Kondisi tubuh segar dan aktif.
		Otot lidah: warna agak pucat, gerak lamban, cetak gigi di sisi lidah. Selaput lidah: putih, tebal.	Otot lidah: warna agak pucat, gerak lamban, cetak gigi di sisi lidah. Selaput lidah: putih, tebal.	Otot lidah: warna agak kemerahan, gerak lamban, cetak gigi di sisi lidah mulai berkurang. Selaput lidah: putih, mulai menipis.	Otot lidah: warna agak kemerahan, cetak gigi mulai berkurang. Selaput lidah: putih, mulai menipis.	Otot lidah: merah muda ranum, cetak gigi banyak berkurang. Selaput lidah: putih, tipis.	Otot lidah: merah muda ranum, cetak gigi banyak berkurang. Selaput lidah: putih, tipis.
	Pendengaran dan Penciuman (Wen)	Suara agak pelan.	Suara lebih bersemangat.	Suara keluar dengan lebih bersemangat, ada tekanan.	Suara yang keluar lebih lantang.	Suara yang keluar lebih lantang.	Suara yang keluar lebih lantang.
		Wawancara (Wen)	Letih lesu sejak 7 bulan terakhir.	Tidak terlalu lemas dan lesu dari pada sebelumnya.	Tidak terlalu lemas dan lesu dari pada sebelumnya.	Tubuh terasa lebih bertenaga.	Tubuh terasa bertenaga.
	Tidur tidak nyenyak, bangun tidur masih		Masih terasa kantuk di siang hari. Tubuh masih	Rasa kantuk di siang hari berangsur-angsur	Rasa kantuk di siang hari berangsur-angsur	Rasa kantuk di siang hari pada waktu-waktu	Rasa kantuk di siang hari sudah tidak terasa.

		capek, rasa kantuk di siang hari. Tubuh terasa tidak bertenaga.	terasa kurang bertenaga.	berkurang. Tubuh masih terasa kurang bertenaga.	berkurang. Tubuh terasa lebih bertenaga.	beraktivitas sudah tidak terasa. Tubuh terasa lebih bertenaga.	Tubuh terasa lebih bertenaga.
		BAB: feses tidak berbentuk.	BAB: feses tidak berbentuk.	BAB: feses mulai berbentuk.	BAB: feses berbentuk.	BAB: feses berbentuk.	BAB: feses berbentuk.
	Perabaan (Qie)	Nadi umum: lemah. Nadi khusus <i>Guan</i> kanan: lemah.	Nadi umum: lemah. Nadi khusus <i>Guan</i> kanan: lemah.	Nadi umum: mulai bertenaga. Nadi khusus <i>Guan</i> kanan: mulai bertenaga.	Nadi umum: mulai bertenaga. Nadi khusus <i>Guan</i> kanan: mulai bertenaga.	Nadi umum: mulai bertenaga. Nadi khusus <i>Guan</i> kanan: mulai bertenaga.	Nadi umum: bertenaga. Nadi khusus <i>Guan</i> kanan: bertenaga.
2	Diagnosis	Penyakit: Kelelahan Kronis. Sindrom: Limpa <i>Qi Xu</i> .					
3	Perencanaan Terapi	Prinsip dan Cara Terapi: Tonifikasi <i>Qi</i> Limpa.					
		Pemilihan Alat dan Bahan Terapi: Alkohol 75 %. Kapas medis. Jarum filiform 1 <i>cun</i> (0,25 x 25 mm).					
		Titik dan Cara Manipulasi: <i>Pishu</i> (BL 20). Merupakan titik <i>Shu</i> Punggung Limpa. Untuk mentonifikasi <i>Qi</i> Limpa. <i>Taibai</i> (SP 3). Merupakan titik <i>Yuan</i> Limpa. Untuk mentonifikasi <i>Qi</i> Limpa. <i>Qihai</i> (CV 6). Titik berkumpulnya <i>Qi</i> di tubuh. Untuk tonifikasi <i>Qi</i> secara umum. <i>Guanyuan</i> (CV 4). Titik <i>Mu</i> Depan Usus Kecil. Untuk tonifikasi <i>Qi</i> secara umum. <i>Zusanli</i> (ST 36). Titik <i>He</i> dan Tanah organ Lambung. Untuk Tonifikasi <i>Qi</i> Limpa-Lambung. <i>Baihui</i> (Du 20). Untuk menaikkan <i>Yang</i> .					
		Jadwal terapi: 2 kali dalam seminggu, sebanyak 6 kali sesi terapi.					

	<p>Anjuran dan Saran: Makan dengan teratur, makan pagi tidak boleh terlambat, menghindari konsumsi makanan-minuman dingin, tidur tidak terlalu larut malam, olahraga teratur, serta istirahat yang cukup.</p>		
4	Pelaksanaan Terapi	Persiapan fasilitas, alat, dan bahan	Alkohol 75 %, kapas medis, jarum filiform 1 <i>cun</i> (0,25 x 25 mm).
		Persetujuan klien	Ditandatangani persetujuan partisipan / lembar <i>informed consent</i> , tanggal 8 Maret 2021 sebelum melakukan tindakan.
		Penataan posisi klien	Partisipan diposisikan dalam posisi yang paling nyaman selama terapi. Posisi duduk dan membelakangi terapis.
		Dekontaminasi tangan	Cuci tangan terlebih dahulu atau tangan terapis disterilisasi menggunakan alkohol 75% sebelum menusukkan atau mencabut jarum, karena kapan pun ada risiko infeksi silang dari terapis atau antar pasien.
		Pemakaian Alat Pelindung Diri	Masker medis dan <i>face-shield</i> .
		Persiapan lokasi Penusukan	Titik Akupunktur yang dipilih disterilisasi menggunakan alkohol 75%.
		Persiapan jarum	Selalu menggunakan jarum baru, dan hanya dibuka pada saat hendak mau menusukkan jarum. Memeriksa apakah kondisi jarum masih bagus atau tidak, seperti apakah ada karat atau bengkok.
		Pengumpulan jarum dan penghitungan jarum	Mencabut, mengumpulkan, dan menghitung jarum bekas pakai untuk memastikan tidak ada jarum yang tertinggal di tubuh partisipan untuk selanjutnya dibuang ke dalam tempat khusus jarum bekas terpakai. Dalam kasus ini ada 15 buah jarum.
		Dekontaminasi Peralatan	Peralatan disemprot/diseka dengan menggunakan alkohol 75%.
		Kesiapsiagaan	Peneliti menunggu di samping partisipan. Segera mengambil tindakan jika terjadi efek samping yang tidak diinginkan.
		Tanggapan Tindakan (Responsi)	Menanyakan pendapat partisipan tentang proses penjaruman, perubahan keluhan utama dan keluhan tambahan, atau ketidaknyamanan.
		Pencegahan risiko trauma dan cedera	Melakukan tindakan terapi sesuai SOP untuk mencegah terjadinya trauma/cedera, agar partisipan tidak takut dan merasa nyaman. Memberikan saran kepada partisipan agar tidak merubah posisi tubuh saat terapi.
Pengenaan kembali pakaian klien	Mempersilahkan atau membantu partisipan untuk mengenakan pakaian semula kembali ketika tindakan terapi sudah berakhir.		

		Penyimpanan benda tajam	Memastikan semua jarum atau benda tajam yang membahayakan klien disimpan di dalam tempat khusus.				
		Ketaatan azas kesehatan dan keselamatan	Tindakan Akupunktur dilakukan dengan mengutamakan kesehatan dan keselamatan partisipan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.				
5	EVALUASI SETELAH TERAPI						
	Pengamatan (Wang)	Secara umum belum ada perubahan.	Wajah lebih segar dari sebelumnya. Cahaya mata tidak redup. Kondisi tubuh tidak terlalu lemas dan lesu. Lidah: Secara umum belum ada perubahan.	Wajah lebih segar dari sebelumnya. Cahaya mata bersinar. Kondisi tubuh tidak terlalu lemas dan lesu. Otot lidah: warna agak kemerahan, cetak gigi di sisi lidah mulai berkurang. Selaput lidah: putih, mulai menipis.	Wajah segar. Cahaya mata bersinar. Kondisi tubuh lebih segar. Otot lidah: warna agak kemerahan, cetak gigi mulai berkurang. Selaput lidah: putih, mulai menipis.	Wajah segar. Cahaya mata bersinar. Kondisi tubuh lebih segar dan aktif. Otot lidah: merah muda ranum, cetak gigi banyak berkurang. Selaput lidah: putih, tipis.	Wajah segar. Cahaya mata bersinar. Kondisi tubuh lebih segar dan aktif. Otot lidah: merah muda ranum, cetak gigi banyak berkurang. Selaput lidah: putih, tipis.
	Pendengaran dan Penciuman (Wen)	Secara umum belum ada perubahan.	Suara lebih bersemangat.	Suara keluar dengan lebih bersemangat, ada tekanan.	Suara yang keluar lebih lantang.	Suara yang keluar lebih lantang.	Suara yang keluar lebih lantang.
	Wawancara (Wen)	Secara umum belum ada perubahan, tetapi partisipan merasa lebih nyaman setelah Terapi Akupunktur.	Tidak terlalu lemas dan lesu dari pada sebelumnya. Masih terasa kantuk di siang hari. Tubuh masih terasa kurang bertenaga.	Tidak terlalu lemas dan lesu dari pada sebelumnya. Rasa kantuk di siang hari berangsur-angsur berkurang. Tubuh masih terasa kurang bertenaga. BAB: feses mulai berbentuk.	Tubuh terasa lebih bertenaga. Rasa kantuk di siang hari berangsur-angsur berkurang. Tubuh terasa lebih bertenaga. BAB: feses berbentuk.	Tubuh terasa bertenaga. Rasa kantuk di siang hari pada waktu-waktu beraktivitas sudah tidak terasa. Tubuh terasa lebih bertenaga. BAB: feses berbentuk.	Tubuh terasa bertenaga, aktivitas lebih bersemangat, tidak mudah lelah. Rasa kantuk di siang hari sudah tidak terasa. Tubuh terasa lebih bertenaga. BAB: feses berbentuk.
	Perabaan	Secara umum belum ada	Secara umum belum ada	Nadi umum: mulai	Nadi umum: mulai	Nadi umum: mulai	Nadi umum: bertenaga.

	(<i>Qie</i>)	perubahan.	perubahan.	bertenaga. Nadi khusus <i>Guan</i> kanan: mulai bertenaga.	bertenaga. Nadi khusus <i>Guan</i> kanan: mulai bertenaga.	bertenaga. Nadi khusus <i>Guan</i> kanan: mulai bertenaga.	Nadi khusus <i>Guan</i> kanan: bertenaga.
	Kelayakan Kelanjutan Terapi	Layak untuk dilanjutkan terapi.					
6	PROGNOSIS DAN KESIMPULAN						
	Prognosis	Baik.	Baik.	Baik.	Baik.	Baik.	Baik.
	Kesimpulan	Terapi Akupunktur membuat partisipan merasa lebih nyaman. Layak untuk dilanjutkan terapi.	Terapi Akupunktur membuat partisipan merasa lebih nyaman. Layak untuk dilanjutkan terapi.	Terapi Akupunktur membuat partisipan merasa lebih nyaman. Layak untuk dilanjutkan terapi.	Terapi Akupunktur membuat partisipan merasa lebih nyaman. Layak untuk dilanjutkan terapi.	Terapi Akupunktur membuat partisipan merasa lebih nyaman. Layak untuk dilanjutkan terapi.	Terapi Akupunktur membuat partisipan merasa lebih nyaman. Layak untuk dilanjutkan terapi.



4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Pembahasan pada Pemeriksaan

Pada pemeriksaan pengamatan sesi terapi ke-1 menunjukkan: warna wajah kurang segar, cahaya mata agak redup, kondisi tubuh terlihat lemas dan lesu. Setelah dilakukan terapi hingga sesi terapi ke-6 menunjukkan perubahan, yaitu: wajah segar, cahaya mata bersinar, kondisi tubuh segar dan aktif. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi perbaikan pada partisipan. Hal ini sesuai dengan teori yang ditulis oleh Maciocia (2019), bahwa Terapi Akupunktur cukup efektif untuk mengembalikan *Shen* yang redup. Di mana pada kondisi Defisiensi *Qi* Limpa akan menyebabkan seseorang untuk mengalami *Shen* yang redup, karena Limpa merupakan organ yang bertanggungjawab untuk memproduksi *Post Natal Qi*. Terapi Akupunktur akan meningkatkan produksi *Post Natal Qi*, sehingga *Post Natal Qi* akan kembali menjadi cukup. *Post Natal Qi* dalam keadaan yang cukup akan mampu mengembalikan *Shen* seseorang.

Pada pemeriksaan pengamatan lidah sesi terapi ke-1 menunjukkan: otot lidah: warna agak pucat, gerak lamban, cetak gigi di sisi lidah; selaput lidah: putih, tebal. Setelah dilakukan terapi hingga sesi terapi ke-6 menunjukkan perubahan, yaitu: otot lidah: merah muda ranum, cetak gigi banyak berkurang; selaput lidah: putih, tipis. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi perbaikan pada partisipan. Hal ini sesuai dengan teori yang ditulis oleh Maciocia (2019), bahwa Terapi Akupunktur dapat memberikan efek penyembuhan terhadap partisipan, dalam hal ini adalah perbaikan pada lidah. Keadaan lidah menunjukkan kuat lemahnya *Zhengqi* dan patogen, membedakan sifat patogen, lokasi dan arah perjalanan penyakit, serta prognosis perjalanan penyakit. Pada keadaan Defisiensi

Qi Limpa akan menunjukkan lidah yang pucat dan terdapat cetak gigi di tepi lidah. Dengan diberikan Terapi Akupunktur maka keadaan *Qi* akan kembali cukup, sehingga *Qi* dan Darah bisa cukup mengisi lidah. *Qi* dan Darah yang cukup mengisi lidah akan membuat warna lidah kembali merah muda dan cetak gigi di tepi lidah akan menghilang.

Pada pemeriksaan pendengaran (*Wen*) sesi terapi ke-1 terdengar suara partisipan agak pelan. Setelah dilakukan terapi hingga sesi terapi ke-6 menunjukkan perubahan, yaitu: suara yang keluar lebih lantang. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi perbaikan pada partisipan. Hal ini sesuai dengan teori yang ditulis oleh Maciocia (2019), bahwa Terapi Akupunktur dapat memberikan efek penyembuhan terhadap partisipan, dalam hal ini adalah perbaikan pada suara partisipan. Perbaikan pada suara partisipan menunjukkan bahwa Terapi Akupunktur cukup efektif mentonifikasi *Qi* secara umum pada partisipan. Di mana suara partisipan merupakan elemen diagnostik yang penting yang memberi kesan pertama tentang kondisi *Qi* seseorang secara umum. Suara yang kuat merupakan salah satu indikator yang mencerminkan *Qi* yang kuat, dan suara yang lemah menunjukkan Defisiensi *Qi*. Dengan diberikan Terapi Akupunktur maka keadaan *Qi* akan kembali cukup, sehingga *Qi* bisa cukup membantu keluarnya suara. *Qi* yang cukup dalam membantu keluarnya suara akan membuat suara menjadi lebih lantang.

Pada pemeriksaan wawancara (*Wen*) sesi terapi ke-1 partisipan mengeluhkan: letih lesu sejak 7 bulan terakhir serta feses tidak berbentuk. Setelah dilakukan terapi hingga sesi terapi ke-6 menunjukkan perubahan, yaitu: tubuh terasa bertenaga, aktivitas lebih bersemangat, tidak mudah lelah; serta feses sudah

berbentuk. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi perbaikan pada partisipan. Hal ini sesuai dengan teori yang ditulis oleh Maciocia (2019), bahwa Terapi Akupunktur dapat memberikan efek penyembuhan terhadap partisipan, dalam hal ini adalah perbaikan pada keluhan partisipan. Perbaikan pada keluhan partisipan menunjukkan bahwa Terapi Akupunktur cukup efektif mentonifikasi *Qi* Limpa pada partisipan. Di mana badan letih lesu serta feses tidak berbentuk mengindikasikan bahwa *Qi* Limpa Defisien. Dengan diberikan Terapi Akupunktur maka keadaan *Qi* Limpa akan kembali cukup, sehingga *Qi* Limpa bisa memelihara seluruh tubuh, memelihara otot-daging, serta membantu pencernaan. Tubuh yang terpelihara oleh *Qi* dengan cukup akan membuat tubuh menjadi terasa bertenaga, aktivitas lebih bersemangat, tidak mudah lelah; serta feses bisa berbentuk.

Pada pemeriksaan perabaan (*Qie*) sesi terapi ke-1 menunjukkan bahwa nadi secara umum teraba lemah dan nadi khusus *Guan* kanan teraba lemah. Setelah dilakukan terapi hingga sesi terapi ke-6 menunjukkan perubahan, yaitu: nadi secara umum teraba bertenaga dan nadi khusus *Guan* kanan teraba bertenaga. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi perbaikan pada partisipan. Hal ini sesuai dengan teori yang ditulis oleh Yi dan Al Stone (2008), bahwa Terapi Akupunktur dapat memberikan efek penyembuhan terhadap partisipan, dalam hal ini adalah perbaikan pada keadaan nadi partisipan. Di mana pemeriksaan perabaan nadi merupakan salah satu pemeriksaan perabaan yang sangat penting dalam memberikan informasi penting tentang kondisi seseorang. Pada seseorang yang mengalami Defisiensi *Qi*, maka seringkali pada pemeriksaan perabaan nadi menunjukkan pola nadi yang lemah, terutama pada posisi *Guan*

kanan yang berhubungan dengan *Jiao* Tengah (Limpa dan Lambung). Kekuatan denyutan nadi tergantung dari *Qi* dan Darah, khususnya *Qi*. *Qi* menggerakkan Darah, dan ketika *Qi* kuat dan subur, maka Darah akan mengalir dengan normal dan denyutan nadi akan seimbang dan memiliki kekuatan. Nadi yang lemah menunjukkan Defisiensi *Qi* dan Darah, khususnya Defisiensi *Qi*, yang menyebabkan kegagalan *Qi* untuk mengisi dan mengerakkan darah di dalam pembuluh darah (nadi). Dengan diberikan Terapi Akupunktur maka keadaan *Qi* akan kembali cukup, sehingga *Qi* bisa cukup menggerakkan Darah, dan ketika *Qi* kuat dan subur, maka Darah akan mengalir dengan normal dan denyutan nadi akan seimbang dan memiliki kekuatan (bertenaga).

4.2.2 Pembahasan pada Diagnosis

Berdasarkan data hasil pemeriksaan partisipan pada sesi terapi ke-1 rumusan Diagnosis Akupunktur yang ditegakkan yaitu Penyakit: Kelelahan Kronis dengan Sindrom: Limpa *Qi Xu* (*Qi* Limpa Defisien). Diagnosis Akupunktur yang ditegakkan tersebut sesuai dengan Maciocia (2008) yang menyebutkan bahwa bahwa Sindrom *Qi* Limpa Defisien menunjukkan gejala dan tanda: kelelahan yang memburuk di pagi hari, nyeri ringan pada otot, kelelahan otot setelah aktivitas ringan, sesak napas, suara lemah, berkeringat spontan di siang hari, nafsu makan buruk, distensi abdomen dan nyeri ringan epigastrium, tinja cair; lidah: pucat; nadi: lemah.

Selanjutnya, hingga akhir sesi terapi ke-6 (sesi terakhir) rumusan Diagnosis Akupunktur masih tetap sama. Namun, dalam perjalanan sesi terapi ke-1 hingga sesi terapi ke-6, partisipan banyak mengalami perubahan perbaikan gejala dan tanda seperti yang telah diuraikan sebelumnya.

4.2.3 Pembahasan pada Terapi

Berdasarkan diagnosis pada sesi terapi ke-1 ditetapkan Prinsip dan Cara Terapi yaitu Tonifikasi *Qi* Limpa, dengan pemilihan Titik Akupunktur sebagai berikut:

- *Pishu* (BL 20). Merupakan titik *Shu* Punggung Limpa. Untuk mentonifikasi *Qi* Limpa.
- *Taibai* (SP 3). Merupakan titik *Yuan* Limpa. Untuk mentonifikasi *Qi* Limpa.
- *Qihai* (CV 6). Titik berkumpulnya *Qi* di tubuh. Untuk tonifikasi *Qi* secara umum.
- *Guanyuan* (CV 4). Titik *Mu* Depan Usus Kecil. Untuk tonifikasi *Qi* secara umum.
- *Zusanli* (ST 36). Titik *He* dan Tanah organ Lambung. Untuk Tonifikasi *Qi* Limpa-Lambung.
- *Baihui* (Du 20). Untuk menaikkan *Yang*.

Dalam perjalanan sesi terapi ke-1 hingga sesi terapi ke-6, Prinsip dan Cara Terapi serta pemilihan Titik Akupunktur yang digunakan sama. Hal ini dilakukan karena sesuai dengan gejala dan tanda pada partisipan dari sesi terapi ke-1 hingga sesi terapi ke-6 berangsur-angsur tampak mengalami perubahan yang baik.

Terapi yang digunakan tersebut sesuai dengan Maciocia (2008) yang menyebutkan bahwa Terapi Akupunktur dapat Mentonifikasi *Qi* Limpa. *Qi* Limpa yang cukup, akan membuat *Qi* Limpa bisa memelihara seluruh tubuh, memelihara otot-daging, serta membantu pencernaan. Tubuh yang terpelihara oleh *Qi* dengan cukup akan membuat tubuh menjadi terasa bertenaga, aktivitas lebih bersemangat, serta tidak mudah lelah.

Penggunaan terapi Akupunktur pada penderita Sindrom Kelelahan Kronis (SKK) sesuai dengan studi sistematik review yang dilakukan oleh Yin *et al* (2021) yang menyebutkan bahwa Akupunktur memiliki keamanan (*safety*) dan kemanjuran (*efficacy*) yang baik dalam terapi SKK, tetapi beberapa dari hasil studi ini saling bertentangan, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada kualitas meta-analisis/sistematik review untuk kasus SKK.

